UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
INTISARI xiii
ABSTRACT xiv
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Pertanyaan Penelitian 11
1.4 Tujuan Penelitian 11
1.5 Motivasi Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.7 Kontribusi Penelitian 13
1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 14
1.9 Sistematika Penelitian 15
BAB II 17
2.1 Landasan Teori 17
2.1.1 *Intellectual Capital* (IC) 17
2.1.2 Metode Penghitungan *Intellectual Capital* 22
2.1.3 *Firm Performance* (Kinerja Perusahaan) 28
2.1.4 *Intangible Asset* 33
2.1.5 *Organizational Learning Theory* 34
2.1.6 *Resource Based View* (RBV) 35

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.2 Tinjauan Pustaka dan Hipotesis 36
2.2.1 Pengaruh IC terhadap *Firm Performance* 36
2.2.2 Hipotesis Penelitian 40
2.2.3 Kerangka Penelitian 42

BAB III 43
3.1 Data dan Sampel 43
3.1.1 Metode Pengumpulan Data 43
3.1.2 Jenis Data 43
3.1.3 Populasi 43
3.1.4 Sampel 44
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 45
3.2.1 Variabel Dependen 45
3.2.2 Variabel Independen 47
3.2.3 Variabel Kontrol 50
3.3 Metode Analisis Data 52
3.3.1 Regresi Data Panel 52
3.3.2 Pemilihan Model Efektif 54
3.3.3 Uji Asumsi Klasik 55
3.3.4 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*) 56

BAB IV 58
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 58
4.2 Pemilihan Model Efektif 61
4.2.1 Uji Hausman 63
4.3 Uji Asumsi Klasik 65
4.3.1 Uji Normalitas 65
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 66
4.3.3 Uji Multikolinearitas 68
4.4 Pengujian Hipotesis 71
4.4.1 Hipotesis 1 71
4.4.2 Hipotesis 2 79
4.4.3 Hipotesis 3 89
4.4.4 Hipotesis 4 96
4.5 Pembahasan 105

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.5.1 Hipotesis 1 106
4.5.2 Hipotesis 2 108
4.5.3 Hipotesis 3 112
4.5.4 Hipotesis 4 114

BAB V 118
5.1 Kesimpulan 118
5.2 Implikasi Penelitian 120
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN 129

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sederhana 58
Tabel 4. 2 Model Uji untuk Penghitungan VAIC 61
Tabel 4. 3 Model Uji untuk Penghitungan MVAIC 62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman untuk Metode VAIC 63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman untuk Metode MVAIC 64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera 65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan 66
Tabel 4. 8 Nilai VIF Uji Multikolinearitas Metode VAIC 68
Tabel 4. 9 Nilai VIF Uji Multikolinearitas Metode MVAIC 70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Model 1 - ROA 72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Model 2 - ROE 74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Model 3 - ATO 76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Model 4 - EPS 78
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Model 5 - ROA 80
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Model 6 - ROE 82
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Model 7 - ATO 85
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Model 8 - EPS 87
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Model 9 - ROA 89
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Model 10 - ROE 91
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Model 11 - ATO 93
Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Model 12 - EPS 95
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Model 13 - ROA 97
Tabel 4. 23 Hasil Uji Regresi Model 14 - ROE 99
Tabel 4. 24 Hasil Uji Regresi Model 15 - ATO 102

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4. 25 Hasil Uji Regresi Model 16 - EPS 103

Tabel 4. 26 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 106

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kategorisasi Intellectual Capital (Carson et al., 2004)..... 19

Gambar 2.2 Bagan Penjabaran MVAIC oleh Nimtrakoon (2015) 28

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian 42

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Model Data Panel 129

Lampiran 2 Uji Multikolinearitas..... 137

Lampiran 3 Bukti Persetujuan Dosen Pembimbing 139

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Peran *intellectual capital* seperti sumber daya manusia dan kultur organisasi terhadap kesuksesan perusahaan semakin terbukti khususnya pada beberapa dekade terakhir. Sayangnya, pencatatan dan pengakuan aset tersebut tak sebanding dengan potensinya untuk menghasilkan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk mencari tahu pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, dengan total 380 observasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) digunakan sebagai metode penghitungan efisiensi *intellectual capital*, yang kemudian diuji dengan menggunakan regresi data panel. Ditemukan bahwa secara keseluruhan VAIC dan MVAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kecuali pada variabel EPS. HCE memiliki pengaruh negatif sedangkan CEE memiliki pengaruh positif dengan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, SCE dan RCE memiliki hasil yang tidak pasti dan berbeda pada setiap proksi kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Perusahaan, VAIC, MVAIC, Aset Tak Berwujud, Data Panel

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The role of intellectual capital, such as human capital and organisational culture, towards company's success has become increasingly evident, especially in the last few decades. Unfortunately, the recording and recognition of those assets isn't propotional to their potential to generate competitive advantage. This study strives to find out the effect of intellectual capital on firm performance, with a total of 380 observations throughout financial sector companies listed on the IDX for the period 2018-2022. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) and Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) were used as a method of calculating intellectual capital efficiency, which were then tested using panel data regression. It was found that overall value of VAIC and MVAIC have a positive and significant effect on firm performance, except for EPS. In a separate test, we found out that their components HCE has significantly negative effect while CEE has a positive effect that significantly affects firm performance. On the other hand, SCE and RCE shown uncertain and different results on each proxy of firm performance.

Keywords: Intellectual Capital, Firm Performance, VAIC, MVAIC, Intangible Asset, Panel Data.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satu-satunya hal yang pasti dari masa depan adalah ketidakpastian, khususnya dalam lingkup ekonomi di mana sumber daya yang tetap adalah *knowledge* (pengetahuan) (Nonaka, 1998). Meskipun telah lahir sejak lama, tetapi gagasan tersebut nyatanya masih relevan hingga saat ini. Salah satu hasilnya adalah perkembangan pesat pada bidang informasi dan teknologi beberapa dekade terakhir, yang kemudian mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengembangkan pengetahuan mereka. Dalam menghadapi ketidakpastian, perkembangan pengetahuan merupakan salah satu hal paling krusial untuk bertahan dan terus maju ke depan.

Ketika Pandemi Covid-19, *lockdown* membatasi masyarakat untuk dapat bertemu secara langsung. Hal tersebut kemudian menjadi salah satu pemicu pesatnya kemunculan dan perkembangan inovasi, khususnya dalam bidang teknologi dan informasi. Salah satu bukti perkembangan teknologi dibuktikan dengan positifnya tren investasi selama 2020 – 2023 dari sektor teknologi dan informasi, khususnya pada bidang *cloud and data centre* (*Indonesia Information Technology Report*, 2024).

Tantangan dan ketidakpastian dalam industri mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja superior agar dapat bertahan dalam lingkungan yang VUCA. VUCA merujuk pada lingkungan yang berubah secara cepat *(volatile)*,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ketidakpastian kondisi dan informasi *(uncertainty)*, jaringan, prosedur, dan lingkungan bisnis eksternal yang saling terkoneksi *(complexity),* serta ketidakmampuan dalam mencapai kesamaan pemahaman *(ambiguity)* (Taskan et al., 2022).

Lingkungan VUCA memiliki karakteristik perubahan yang konstan dan dinamis (Sharif dan Irani, 2017), sehingga manajemen perlu memaksimalkan aspek-aspek penting seperti keunggulan kompetitif perusahaan agar dapat bertahan dalam industri. Sebagai salah satu pendorong utama terjadinya inovasi, keunggulan kompetitif dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan kinerja perusahaan.

Inovasi dan keunggulan dalam pengetahuan, termasuk teknologi dan informasi, kemudian menjadi salah satu aspek kunci yang harus dimiliki perusahaan jika mereka ingin terus bersaing dan bertahan dalam persaingan ekonomi (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menggunakan pengetahuan dan informasi sangat mempengaruhi kesuksesan dari sebuah bisnis (Ante Pulic, 2004). Sebagai salah satu produk langsung dari pengetahuan, aset tak berwujud (*intangible asset*) kemudian mulai banyak dikenal seiring dengan berkembangnya teknologi yang mendukung aksesibilitas informasi.

International Financial Reporting Standards (IFRS), dalam IAS (International Accounting Standard) 38, mengidentifikasikan *intangible asset* (IA) sebagai aset non-moneter yang tidak memiliki bentuk fisik. Beberapa contoh dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

IA yang populer di masyarakat adalah perangkat lunak, paten, lisensi, merek dagang, *copyright*, dan *goodwill*. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan industri, mulai muncul perdebatan mengenai pengakuan aset tak berwujud (Giovani & Santosa, 2020), baik mengenai jenis, pengelompokan, hingga cara pengukuran dari aset tersebut.

Perdebatan para ahli mengenai pengakuan dan penghitungan aset tak berwujud memunculkan terminologi mengenai *intellectual capital* (IC) yang memiliki peran penting khususnya untuk pembuatan nilai dalam perusahaan. IA dikenal sebagai aset tak berwujud secara umum, sedangkan IC lebih dikenal sebagai kombinasi aset tak berwujud yang terdiri dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC) (Cleary, 2009).

HC mengacu pada kumpulan pengetahuan individu yang diakumulasi oleh karyawan, SC mengacu pada sistem dan prosedur yang merangkum inti perusahaan dalam praktiknya, sedangkan RC dikenal sebagai pengetahuan yang didapat dari hubungan eksternal yang dikembangkan oleh perusahaan. Mengingat cakupannya yang luas, IC akhirnya dikenal di kalangan akademisi sebagai aset tak berwujud yang tak ternilai harganya karena perannya dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset tak berwujud untuk mendorong inovasi, kreativitas, keunggulan kompetitif, *value creation*, dan perannya untuk mendorong kinerja perusahaan (Abdullah & Sofian, 2012).

Salah satu perusahaan yang berhasil mengimplementasikan IC dalam bentuk sumber daya manusia sebagai keunggulan kompetitifnya adalah Toyota.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Toyota berhasil mengimplementasikan sebuah sistem yang fokus untuk mengeliminasi pemborosan dan mencapai efisiensi berdasarkan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) atau Kaizen. Filosofi tersebut kemudian diadopsi sebagai salah satu nilai utama Toyota yang memotivasi dan mendorong karyawannya untuk disiplin dan memberikan perubahan yang baik sekecil apa pun perkembangannya (Chiarini et al., 2018).

Kaizen mendasari salah kultur utama perusahaan, yaitu *Toyota Ways*, yang mencakup nilai-nilai penting bagi Toyota untuk mencapai tujuannya. Penanaman filosofi pada karyawan yang kemudian dikembangkan menjadi kultur perusahaan membuat Toyota mampu menjadi perusahaan manufaktur otomotif terbesar di dunia, dengan produksi mendekati angka 10 juta kendaraan per tahun (Corporation, 2024). Hal tersebut menandakan bahwa IC dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif jika dikelola dengan baik.

Alasan lain mengapa IC kemudian mulai diperhatikan oleh akademisi dan praktisi adalah kemampuannya dalam menghadirkan *value creation efficiency* yang lebih baik dibandingkan aset lainnya. Efisiensi penggunaan sumber daya yang baik membuat perusahaan dapat mengarahkan fokus mereka pada pembuatan dan pengembangan nilai yang mereka buat. Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan nilai yang lebih positif, khususnya pada nilai pasar dan kinerja keuangan mereka (Chen et. al., 2005).

Salah satu pengusung konsep dan pengguna terminologi pada awal pengenalan IC dalam sebuah penelitian adalah J.K. Galbraith pada publikasinya di

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tahun 1969, yang menyatakan bahwa IC tidak hanya bagian dari IA, tetapi juga sebuah ideologi dan proses dari pembuatan nilai (Galbraith, 1969, dalam Nhon et al. (2020)). Pertumbuhan ekonomi kemudian semakin mendorong perkembangan mengenai definisi dan cakupan IC, sehingga IC saat ini tergolong sebagai topik riset yang menarik pada bidang akuntansi dan keuangan khususnya dalam beberapa tahun terakhir (Xu & Jing-Suo, 2020).

Pengakuan dan implementasi IC dalam dunia praktisi juga meningkat, mengikuti aset tak berwujud yang jumlahnya kian bertumbuh dengan pesat pada perusahaan-perusahaan di era modern (Sullivan & Sullivan, 2000). Tidak hanya pada perusahaan yang ada di negara maju, tetapi konsep dan pengaruh IC juga mulai digunakan dan diteliti pada negara-negara berkembang, termasuk di Asia.

Di Indonesia, konsep dan pengakuan IC telah memasuki tahap pengembangan. Hal ini yang dibuktikan dengan adanya pertumbuhan jumlah perusahaan yang mengimplementasi dan mengakui aset tersebut (Nafiroh & Nahumury, 2017). Bukan tanpa alasan, IC mendapatkan peningkatan popularitas dari pengaruh positifnya terhadap kinerja perusahaan dan proses penciptaan kekayaan (Xu & Jing-Suo, 2020; Nadeem et al., 2017), khususnya dalam hubungannya dengan efisiensi pengelolaan sumber daya dan penciptaan inovasi dalam perusahaan.

Meskipun merupakan hasil dari pengetahuan manusia, Soewarno & Tjahjadi (2020) mengungkapkan bahwa modal intelektual masih tetap memerlukan investasi yang digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sumber daya tak berwujudnya dalam rangka pembuatan nilai untuk perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan temuan Ocak dan Findik (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan pada masa ini mulai banyak meletakkan investasi pada aset tak berwujud karena mereka memainkan banyak peranan penting dalam pembuatan nilai perusahaan dibandingkan dengan aset berwujud.

Investasi pada aset-aset IC dilakukan untuk menjaga keunikan dan superioritas dari IC sebagai salah satu instrumen pembuatan nilai. Berlandaskan alasan tersebut, IC juga banyak dihubungkan dengan konsep *resource-based view* (RBV) yang menyatakan bahwa performa sebuah perusahaan digerakkan oleh keunikan sumber daya yang mereka miliki, baik berupa sumber daya berwujud maupun tak berwujud (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Penggunaan IC sebagai pendekatan untuk menilai aset tak berwujud belum umum dilakukan meskipun IC telah terbukti memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Padahal, IC menjadi salah satu penghasil kekayaan yang efektif karena komponen aset dalam IC dianggap mampu memberikan pengaruh positif terhadap *firm performance* (kinerja perusahaan) sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Nimtrakoon (2015) menambahkan bahwa studi mengenai hubungan IC dengan kinerja perusahaan masih sangat jarang dilakukan di negara berkembang, sehingga memerlukan observasi lebih lanjut seiring dengan penggunaan IA dalam pengelolaan perusahaan

Kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel terikat karena dianggap dapat merepresentasikan efektivitas perusahaan serta ukuran pertumbuhan dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perkembangan perusahaan (Xu & Jing-suo, 2020). Mengikuti studi dari Xu dan Jing-suo (2020), kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan aspek *company's profitability* (keuntungan) dan *company's productivity* (produktivitas). Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif.

Minimnya studi yang membahas lebih lanjut mengenai hubungan IC dan kinerja perusahaan, baik dari segi definisi maupun penghitungannya, memperkuat kerisauan akan kurangnya studi dan perhatian terhadap topik tersebut. Kesulitan penghitungan nilai IC dianggap menjadi salah satu alasan mengapa bahasan mengenai topik tersebut masih cukup jarang. Selain karena penghitungan aset yang cukup kompleks karena tidak memiliki wujud, kurangnya *framework* yang sistematis untuk pelaporan aset pada IC diperkirakan menjadi sebuah rintangan tersendiri.

Kerisauan lain atas pembahasan mengenai IC juga diangkat oleh Nadeem et al. (2017), yang mengatakan bahwa pada praktiknya, pengungkapan informasi mengenai IC pada laporan keuangan masih sangat terbatas. Di sisi lain, rumus penghitungan yang tidak tetap dan kurangnya informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penghitungan tersebut kemudian menjadikan hasil penghitungan IC dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek internal dan eksternal perusahaan menjadi tidak konsisten dan kadang bertolak belakang. Pernyataan tersebut semakin memperkuat argumen bahwa IC pengukuran aset tersebut relatif sulit untuk dilakukan (Kweh et al., 2019).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
AMALIA RAHMA THALIATI, Prof. Dr. R, Agus Sartono, M.B.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Mengingat pertumbuhan aset IC yang tidak sebanding dengan penilaiannya, maka studi dan pengembangan teori mengenai aset tersebut perlu dilakukan dari waktu ke waktu untuk menjamin kekayaan studi mengenai IC dengan contoh sampel yang kontemporer. Di sisi lain, penelitian mengenai IC di masa depan juga perlu memperhatikan mengenai instrumen yang digunakan dalam pengukuran aset tersebut. Instrumen VAIC yang dikembangkan oleh Ante Pulic pada 1998 merupakan salah satu metode penghitungan yang populer digunakan dalam menghitung efisiensi IC.

Model VAIC dapat dilihat sebagai ukuran yang memberikan informasi mengenai efisiensi atas pembuatan nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan. VAIC menghitung efisiensi penggunaan IC dalam perusahaan dengan didasarkan pada penghitungan berbasis keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. VAIC memberikan informasi mengenai besaran nilai yang dihasilkan tiap unit keuangan yang diinvestasikan dalam sumber daya.

Sayangnya, VAIC usulan Pulic mendapatkan banyak kritik seiring dengan penggunaannya sebagai proksi untuk mengukur nilai IC. Xi dan Jing-Suo (2020) menyatakan ada cukup banyak inkonsistensi hasil dari nilai VAIC Pulic pada studi-studi terdahulu, sehingga model pengukuran tersebut dianggap kurang mampu merepresentasikan efisiensi IC secara menyeluruh. Inkonsistensi hasil dan kritik dari para praktisi dan akademisi tersebut kemudian mendorong para peneliti untuk mengembangkan model penilaian IC yang lebih efisien dan menyeluruh dengan mendasarkan model pada *Value-Added Intellectual Coefficient* (VAIC)